

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DENGAN  
MODEL TPS TERHADAP AKTIVITAS DAN PENGUASAAAN KONSEP  
SISWA**

**(Artikel)**

**Oleh**

**PEBI HERPINDO SAPUTRA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

## **EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO-VISUAL DENGAN MODEL TPS TERHADAP AKTIVITAS DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA**

**Pebi Herpindo Saputra<sup>1</sup>, Pramudiyanti<sup>2</sup>, Rini Rita T. Marpaung<sup>2</sup>**

Email: pby17@yahoo.co.id. HP: 085609499666

### **ABSTRAK**

This study aimed to determine the effect of audio-visual media TPS model in improving student's learning activities and concept mastery . The study design was a pretest-posttest equivalent group. Samples were XI IPA 3 and XI IPA 4 grades selected by purposive sampling. The quantitative data obtained from the average of pretest, posttest and N-gain that it were statistical analyzed using U test. The qualitative data were description of learning activities and students' questionnaire responses. The results showed that the activity of teamwork, persentation, and express of ideas were increase. The students' concept mastery also increase with the average value of N-gain was (61.68). So, it can be concluded that the using of audio visual media with TPS model was effective to increase students' learning activity and concept mastery.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audio-visual dengan model TPS dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa. Desain penelitian ini adalah pretes postes kelompok ekuivalen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretes, postes dan *N-gain* yang dianalisis secara statistik menggunakan uji U. Data kualitatif berupa deskripsi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bekerja sama, presentasi, dan mengemukakan ide/pendapat mengalami peningkatan. Penguasaan konsep siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata *N-gain* (61,68). Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media audio-visual dengan model TPS efektif dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa.

**Kata kunci** : aktivitas, media audio-visual, penguasaan konsep, TPS

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi

<sup>2</sup> Staf Pengajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan sesuatu hal yang tak dapat dibantah. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikat pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, bahan, metode dan lingkungan (Hamalik 2004 : 17. Salah satu hal yang terpenting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2002:27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurutnya, pengalaman ini dapat diperoleh dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan dalam menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan

dalam ingatan. Maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang baik untuk membuat peserta didik aktif sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Arsyad, 2007:8).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan di kelas XI di SMA Negeri 1 Natar Lampung selatan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode diskusi kelompok. Pembelajaran dengan metode ceramah yang dilakukan di sekolah tidak mengembangkan kemampuan pemecahan masalah oleh siswa karena aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa terbatas, Selain itu guru memilih menggunakan papan tulis daripada menggunakan media audio-visual. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas siswa kurang optimal, padahal aktivitas dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dari penglihatan dan mendengarkan saja tetapi masih banyak aktivitas-aktivitas lain yang dibutuhkan.

Kurang optimalnya aktivitas siswa inilah yang diduga menyebabkan hasil belajarpun belum sepenuhnya

berhasil. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa kelas XI IPA, untuk materi pokok sistem pencernaan belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yakni 68 berbeda yang ditentukan oleh sekolah yaitu  $\geq 70$ . Rendahnya aktivitas dan hasil belajar biologi di atas perlu ditingkatkan. Untuk mewujudkan peningkatan tersebut perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam hal media pembelajaran yang digunakan. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran khususnya Sub Materi Pokok Sistem Pencernaan pada Manusia adalah penggunaan media audio-visual. Sistem pencernaan pada manusia seringkali melibatkan mekanisme proses yang rumit. Proses-proses tersebut kurang efektif jika diajarkan dengan media gambar saja. Hal ini diduga dapat diminimalisir dengan menggunakan media audio-visual.

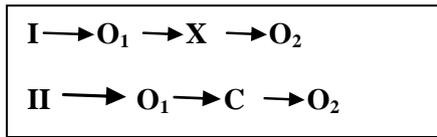
Arsyad (2007 : 26) mengemukakan bahwa, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi, dan meningkatkan motivasi belajar

siswa. Berdasarkan hasil penelitian Suryani (2012:40) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikombinasikan dengan multimedia terbukti dapat meningkatkan penguasaan konsep materi sistem pernapasan pada manusia kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2011/2012.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dengan model TPS terhadap penguasaan konsep siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan, pada bulan Mei 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kelas XI.3 yang kelas eksperimen dan kelas XI.4 sebagai kelas kontrol. Data kuantitatif berupa *N-gain* diperoleh dari rata-rata nilai pretes dan postes yang dianalisis secara statistik menggunakan uji-U. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi berupa data aktivitas belajar dan angket siswa yang dianalisis secara deskriptif. Struktur penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

- I = kelompok eksperimen;
- II = kelompok kontrol;
- O<sub>1</sub> = pretest
- O<sub>2</sub> = post test;
- X = perlakuan media audio visual dengan model *Think Pair Share*;
- C = Perlakuan media buku dengan model *Think Paire Share*. (dimodifikasi dari Riyanto, 2001: 43)

Gambar 1. Desain pretes postes kelompok ekuivalen

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

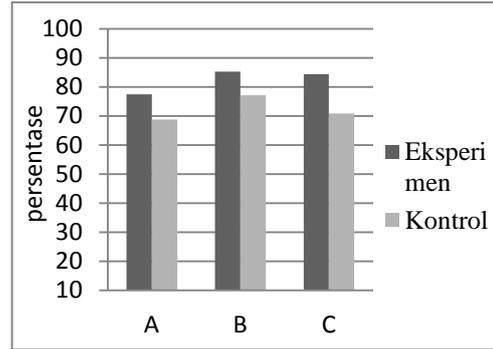
### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media audio visual melalui model TPS dalam meningkatkan penguasaan konsep dan aktivitas belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan.

#### 1. Aktivitas Belajar

Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Disajikan pada gambar 2 :



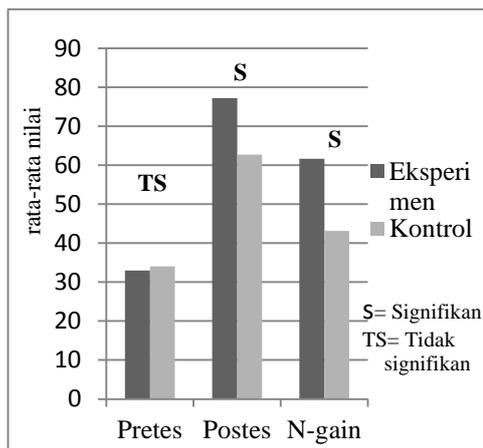
Ket: A: Mengungkapkan ide B :Bekerjasama dengan teman; C: Presentasi

Gambar 2. Aktivitas Siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Dari Gambar 2 terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol aktivitas siswa tertinggi adalah bekerja sama. Dari hasil rata-rata keseluruhan aktivitas siswa dinyatakan bahwa aktivitas pada kelas yang menggunakan media audio visual lebih tinggi.

#### 2. Penguasaan konsep

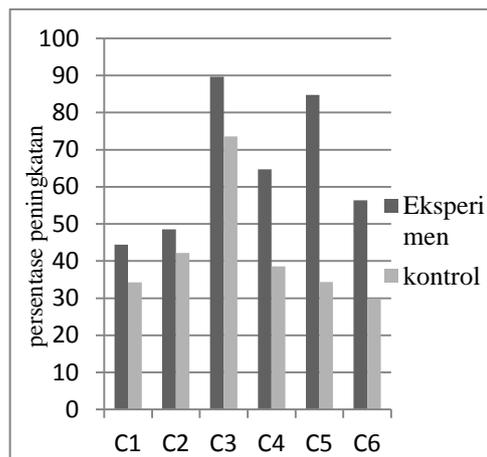
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui media audio visual dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok Sistem Pencernaan, diperoleh hasil berupa data penguasaan konsep dan aktivitas belajar oleh siswa. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik rata-rata *pretest*, *postes* dan *N-gain* penguasaan konsep

Berdasarkan gambar 3 diketahui nilai rata-rata pretes tidak signifikan sedangkan nilai rata-rata postes dan *N-gain* oleh siswa berbeda signifikan, artinya penguasaan konsep oleh siswa dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa tiap indikator setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar dibawah ini :

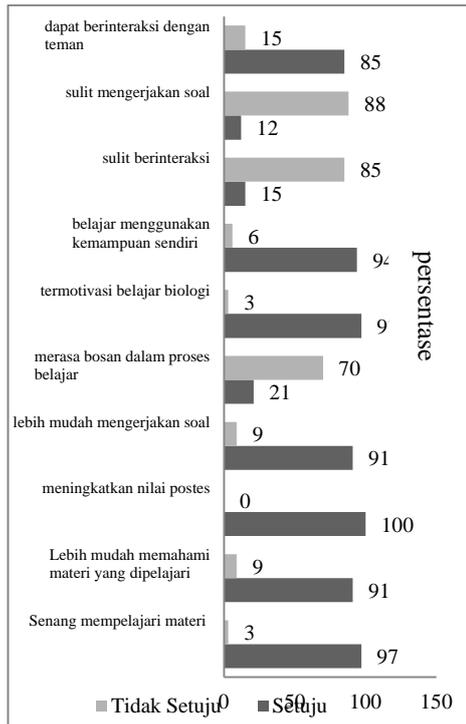


Gambar 4. Perbedaan penguasaan konsep tiap indikator kognitif

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, setelah diberikan postes penguasaan konsep siswa meningkat pada setiap indikatornya. Namun rata-rata persentase kenaikannya lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

### 3. Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio-visual dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Angket hanya diberikan pada kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio-visual. Hasil dari angket selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Data tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual dengan model

Berdasarkan gambar 5 di atas, diketahui bahwa hampir seluruh siswa merasa senang mempelajari materi pokok sistem pencernaan pada manusia menggunakan media audio-visual.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dengan model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep dan aktivitas siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Larasati

(2011:56) bahwa penggunaan multimedia interaktif melalui model TPS dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep dan aktivitas siswa pada materi sistem pencernaan.

Berdasarkan data aktivitas (gambar 2) terjadi peningkatan aktivitas siswa pada kelas yang menggunakan media audio visual di setiap pertemuannya. Peningkatan terjadi pada setiap aspek aktivitas belajar siswa yaitu mengemukakan ide atau gagasan, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil diskusi. Peningkatan aktivitas belajar siswa tidak lepas dari peranan media audio visual. Karena dengan adanya media audio visual dapat mempermudah siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya (gambar 5).

Pembelajaran menggunakan media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini ternyata dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan dapat mengaktifkan siswa secara langsung hal ini diakui oleh 97% siswa yang menyatakan bahwa siswa senang mempelajari materi yang diajarkan oleh guru (gambar 5), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hal ini juga

sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton (1985 dalam Sanjaya 2008:210) bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi yang penting terhadap proses pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran akan menjadi lebih menarik sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami (gambar 5).

Peningkatan penguasaan konsep siswa tak lepas dari peningkatan aktivitas belajar siswa (gambar 2). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2004:12) bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa akan mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model koepratif tipe TPS juga memberi kontribusi dalam peningkatan penguasaan konsep siswa. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan kerja sama dalam kelompoknya sehingga dapat membantu siswa dalam mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Hal tersebut

didukung oleh Lie (dalam Hanafiah, 2010:3) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran TPS memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, dan saling membantu satu sama lain serta akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa (gambar 3).

Pada masing-masing tahapan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi pembelajaran yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran audio visual melalui model pembelajaran TPS lebih memudahkan siswa dalam belajar, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh Asyhar (2011:76) bahwa multimedia interaktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep abstrak dengan lebih mudah, serta dapat merangsang siswa berpikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.

Peningkatan penguasaan konsep pada kelas eksperimen didukung juga dengan hasil uji untuk tiap indikator pada semua aspek kognitif (C1,C2, C3, C4, C5 dan C4) yang mengalami peningkatan (gambar 4). Peningkatan pada indikator C1 dikarenakan siswa telah dilatih untuk mengingat permasalahan terkait Sistem Pencernaan Pada Manusia yang ada dalam LKS. Soal dengan indikator kemampuan mengingat (C1) ini mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini dikarenakan media audio visual merupakan media yang menampilkan gambar dan suara serta video bergerak, selain itu media audio visual juga dapat ditampilkan secara berulang - ulang sehingga dapat mempermudah siswa untuk mengingat materi yang ditampilkan oleh media audio visual. Hal tersebut didukung oleh Arsyad ( 2011:49) yang mengungkapkan keunggulan penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang. Berikut merupakan contoh untuk soal tipe C1 :

5. Berdasarkan gambar dan video yang ditampilkan isilah tabel berikut ini! 3

Organ	Struktur	Fungsi	Proses pencernaan
Usus Halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Bentuk: Melingkar seperti Pipa / Selang dan terdapat Vili Landa di bawah Lambung</li> <li>&gt; Epitit: Selapis Silindris</li> <li>&gt; Susunan otot: Otot polos lapis memansang dan melingkar</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Otot polos mendorong makanan menuju usus besar.</li> <li>2) Vili untuk membantu Proses penyerapan Sari-sari makanan</li> <li>3) Terdapat pembuluh darah untuk mengangkut sari-sari makanan Keseluruh tubuh.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sari-sari makanan yang dihasilkan akan disatup oleh vili yang terdapat di usus halus. Sari-sari makanan berupa Asam amino diangkut oleh Pembuluh darah.</li> <li>2. Pada usus halus terjadi Pencernaan secara Kimiawi, Enzim lipase akan memecah lemak menjadi asam lemak, Enzim memecah protein menjadi asam amino dan Pati menjadi glukosa oleh Enzim Amilase.</li> </ol>

Gambar 6. Contoh jawaban siswa untuk indikator C1 (LKS 1 kelas eksperimen)

Komentar gambar 6 : Jawaban diatas memperoleh skor maksimal Jawaban di atas menunjukkan bahwa, dengan melihat media audio visual siswa dapat memahami struktur dari usus halus tersebut dan menjelaskan proses pencernaan yang terjadi di dalam usus halus.

Peningkatan pada indikator C2 dikarenakan siswa telah dilatih untuk memahami permasalahan terkait Sistem Pencernaan Pada Manusia yang ada dalam LKS. Soal dengan indikator pemahaman (C2) ini mengalami peningkatan, namun tidak signifikan. Hal ini diduga karena soal dengan indikator C2 yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang rendah sehingga sebagian besar siswa pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol) memperoleh skor maksimal.

Berikut merupakan contoh untuk soal tipe C2 :

3. Berdasarkan gambar dan video yg ditampilkan isilah tabel berikut ini!

Organ	Struktur	Fungsi	Proses mencerna
Kerongkongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Bentuk: Seperti selang atau tabung</li> <li>&gt; Letak: Antara mulut dan lambung</li> <li>&gt; Susunan Otot: Melingkar dan memanjang</li> <li>&gt; Epitel: Berlapis pipih</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengalirkan makanan atau mendorong makanan ke organ lambung</li> <li>2. Pada dinding kerongkongan terdapat kelenjar yang menghasilkan lendir/mucus untuk membatasi kerongkongan agar makanan mudah masuk menuju lambung</li> </ol>	<p>Otot kerongkongan melakukan gerakan Peristaltik yaitu kontraksi otot secara bergantian sehingga makanan terdorong menuju lambung</p>

Gambar 7 . Contoh jawaban siswa untuk indikator C2 (LKS 1 kelas eksperimen)

Komentar gambar 7 : Jawaban di atas menunjukkan bahwa, dengan melihat media audio visual siswa dapat memahami mekanisme gerak peristaltik yang terjadi pada kerongkongan.

Pada indikator kognitif penerapan (C3), siswa diberi pertanyaan yang dapat menggali kemampuan menerapkan solusi untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Soal dengan indikator penerapan (C3) ini mengalami peningkatan, namun tidak signifikan. Hal ini diduga karena kemampuan mengamati suatu masalah dengan mengamati media gambar pada kelas kontrol sama baiknya dengan kelas

eksperimen yang mengamati suatu masalah dengan media audio visual. Siswa pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) memiliki skor yang sama. Berikut merupakan contoh untuk soal tipe C3 :

1. Berdasarkan gambar dan video yang ditampilkan isilah tabel dibawah ini!

Kelenjar	Struktur	Fungsi	Proses mencerna
1) Submandibular	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Bentuk: Seperti buah anggur</li> <li>&gt; Letak: Pada rahang bawah</li> <li>&gt; Bentuk kelenjar: Tubulo sinar kompleks</li> </ul>	Ketiga kelenjar tersebut mengeluarkan/mensekresikan air liur ke mulut.	Air liur yang dikeluarkan oleh ketiga kelenjar tersebut. Akan membatasi makanan agar makanan mudah untuk dicerna, kemudian makanan yang mengandung karbohidrat akan diubah menjadi
2) Parotis	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Bentuk: Bulat seperti anggur</li> <li>&gt; Letak: di bawah telinga</li> <li>&gt; Bentuk kelenjar: Tubulo sinar kompleks</li> </ul>	Air liur tersebut digunakan untuk membantu proses pencernaan. Air liur tersebut mengandung	Enzim Amilase yang dapat mengubah karbohidrat menjadi glukosa.
3) Sublingualis	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Bentuk: Seperti Anggur</li> <li>&gt; Letak: Luah di bawah anggur</li> <li>&gt; Bentuk kelenjar: Tubulo Sinar Komplek</li> </ul>	Enzim Amilase yang dapat mengubah karbohidrat menjadi glukosa.	Amilase.

Gambar 8. Contoh jawaban siswa untuk indikator C3 (LKS 2 kelas eksperimen)

Komentar gambar 8 : Jawaban di atas menunjukkan bahwa, dengan melihat media audio visual siswa dapat menjelaskan struktur dari ketiga kelenjar tersebut dan menjelaskan proses pencernaan yang terjadi didalam rongga mulut

Pada indikator kognitif analisis (C4), siswa dilatih untuk dapat menganalisis yaitu dengan mengembangkan konsep-konsep yang telah dimiliki ke tahap-tahap yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan gagasan Ausubel (dalam Dahar, 1989:82) bahwa mereka akan belajar arti konseptual baru dengan

memperoleh penyajian atribut-atribut kriteria dari konsep, dan kemudian mereka akan menghubungkan atribut-atribut ini dengan gagasan relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif mereka. Meningkatnya indikator analisis (C4) dikarenakan siswa dilatih untuk dapat menganalisis suatu permasalahan yang diberikan di dalam LKS seperti yang ditunjukkan pada gambar 9 berikut.

3. Berdasarkan gambar yang ditampilkan isilah tabel berikut ini! 3

Nama Penyakit	Kerusakan struktur	Gangguan Fungsi
A. Kanker pada usus	Pada dinding usus tumbuh sel kanker	Gangguan pada saat proses penyerapan air dan pematangan kotoran karena tersadi di usus besar.
B. Konstipasi	Kotoran / Keras menjadi keras	Pada saat pembuangan kotoran penderita akan merasakan sakit di anus
C. Diare	Kotoran menjadi encer karena banyak mengandung cairan	Diare yang terus menerus menyebabkan penderita mengalami dehidrasi, dan ingin buang air besar terus menerus
D. Apendisit	Peradangan / luka pada Apendiks ✓	tersadi tumbatan dan meningkatkan tekanan pada lumen ✓

Gambar 9. Contoh jawaban siswa untuk indikator C4 (LKS 3 kelas eksperimen)

komentar gambar 9 : Jawaban di atas menunjukkan bahwa, dengan melihat media audio visual siswa dapat menjelaskan keterkaitan struktur, fungsi dan proses pencernaan dengan penyakit yang terjadi dalam sistem pencernaan manusia

Pada indikator kognitif evaluasi (C5), mengalami peningkatan secara signifikan hal ini di karenakan media

audio visual memiliki kelebihan yaitu dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Arsyad, (2011:49) kelebihan media audio visual dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat. dan Mengandung nilai-nilai yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasandalam kelompok siswa.

Pada indikator kognitif menciptakan (C6) mengalami peningkatan secara signifikan, melalui media audio visual yang ditampilkan siswa dapat memberikan ide atau gagasan-gagasannya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arsyad, (2011:49) media audio visual memiliki keunggulan yaitu dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara

normal tidak dapat dilihat. dan dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa. Penggunaan media audio visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS juga berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di samping itu, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media audio visual melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual melalui model TPS efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa dengan nilai rata-rata *N-gain* 66,68.
2. Penggunaan media audio-visual efektif dalam meningkatkan

aktivitas belajar siswa sebesar (82,35%) pada materi pokok sistem pencernaan.

3. Sebagian besar siswa (92,5%) menanggapi hal positif mengenai penggunaan media audio visual melalui model TPS.

## **Saran**

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan media audio visual melalui model TPS dapat digunakan oleh guru biologi sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa khususnya pada materi pokok Sistem Pencernaan.
2. Pada pembuatan media audio-visual selanjutnya diharapkan dapat dibuat lebih singkat namun mampu menjelaskan materi secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta : Grafindo.

- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Hamalik, O. 2002 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2004.. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafiah. 2010. *Model Pembelajaran Think-Pair-Share Dalam Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Langsa*.  
<http://www.umnaw.com/kultura/kultura%20vol%2011%20-%201%20maret%202010/9.%20Drs.%20Hanafiah,%20MM.doc> (17 Juni 2013 ; 15:00 wib)
- Larasati. P. A. 2012. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan*. (Skripsi). Lampung: Universitas Lampung.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC. Surabaya.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Suryani, Siti. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dikombinasikan Dengan Animasi Multemidia Terhadap Penguasaan Konsep Sistem Pernapasan Pada Manusia*. Skripsi. Bandar Lampung : UNILA
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.